

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Literasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu seseorang dalam memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika.¹ Program literasi merupakan usaha sengaja yang dilakukan oleh guru untuk membangun karakter siswa sehingga siswa dapat memahami dan melakukan nilai-nilai etika yang berlaku.

Dalam buku *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* yang ditulis oleh Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud dikatakan bahwa hasil dari PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*), PISA (*Programme for International Student Assessment*), dan AKSI (mengukur kemampuan siswa dalam mata pelajaran membaca, matematika, dan sains) menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah dan harus ditingkatkan.² Seperti pernyataan tersebut, Pelaksanaan program literasi di Madrasah di latar belakang oleh rendahnya minat baca tulis serta komunikasi siswa. Oleh sebab itu, MI Thoriqul Huda telah mengoptimalkan pelaksanaan program literasi mulai tahun 2018, pernyataan tersebut telah diperkuat oleh Ibu Wiwik Sri Lestari, MM.³

MI Thoriqul Huda merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang mengacu pada Keputusan Menteri Agama (KMA). Dalam pelaksanaan program literasi didasarkan pada KMA No.183 tahun 2019 yaitu dalam mengembangkan kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.⁴ Setelah

¹ Siti Nur Aidah & Tim, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), hal. 5

² Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, hal. 2

³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Wiwik Sri Lestari, MM, Kepala Madrasah, tanggal 16 Februari 2022

⁴ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019.

dikeluarkannya KMA No.183 tahun 2019, MI Thoriqul Huda seluruh kegiatan di Madrasah mengacu pada Keputusan tersebut.

Disamping itu, Madrasah menggunakan kurikulum 2013 namun masih sesuai dengan KMA 2019 yang digunakan oleh Madrasah. Kegiatan literasi dikelompokkan dalam kegiatan pengembangan diri siswa di Madrasah. Kegiatan gerakan literasi ditujukan bagi pemantapan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran agar menerapkan strategi literasi dengan mengacu pada *higher order thinking skill* (HOTS, keterampilan bernalar tinggi), kompetensi abad XXI (Kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif), serta penguatan pendidikan karakter.⁵ Sesuai dengan kurikulum Madrasah yang melaksanakan kegiatan literasi di setiap mata pelajaran. Selain itu, ada kegiatan khusus program literasi yang dilaksanakan 1 jam pelajaran pada setiap minggunya.

Membentuk siswa menjadi pembelajar sejati sepanjang hayat sesuai perkembangan anak dari pengalaman dan pembiasaan gerakan literasi di Sekolah/Madrasah.⁶ Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Anisaul Husna, S.Pd, bahwa pemerintah mengadakan Gerakan Ayo Membangun Madrasah atau disebut dengan GERAM yang didalamnya terdapat berbagai komponen.⁷ Dari berbagai komponen yang ada, MI Thoriqul Huda memilih Gerakan Literasi Sekolah sebagai brand yang harus dimiliki oleh Madrasah. Sehingga Madrasah mengupayakan lingkungan yang bernuansa literasi untuk memaksimalkan dan menunjukkan branding yang dimiliki oleh Madrasah, yaitu Gerakan Literasi Madrasah.

Pelaksanaan Program Literasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, diantaranya:

1. Kegiatan pada awal pembelajaran

Tahap pelaksanaan gerakan literasi sekolah diantaranya dengan pembiasaan kegiatan membaca, pengembangan minat baca melalui

⁵ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, hal. ii-iii

⁶ *Ibid*, hal. 39

⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Anisaul Husna, S.Pd, Pengelola Perpustakaan dan Penanggungjawab Literasi, tanggal 16 Februari 2022

kegiatan non akademis, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.⁸ Dalam melaksanakan program literasi guru menyesuaikan kondisi dan situasi yang ada, pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Anisaul Husna, S.Pd.⁹ Program literasi di MI Thoriqul Huda dilaksanakan rutin setelah melakukan kegiatan doa bersama.¹⁰ Berdoa bersama dilakukan setiap memulai kegiatan dan sebelum mengakhiri kegiatan belajar. Kegiatan pembiasaan membaca selama 10-15 menit setelah berdoa dan sebelum pembelajaran di mulai. Program literasi di MI Thoriqul Huda telah melaksanakan tahap pembiasaan, pengembangan, dan pelaksanaan.

Pada tahap pembiasaan, yaitu penumbuhan budaya literasi dan minat baca salah satunya dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit.¹¹ Kegiatan literasi pada tahap pembiasaan di MI Thoriqul Huda adalah:

- a) Pembiasaan membaca, yaitu membaca 10-15 menit dan pemberian pengetahuan baru untuk siswa.
- b) Membuat ringkasan, setelah siswa melakukan pembiasaan membaca siswa diberikan tugas untuk membuat ringkasan dari apa yang siswa baca atau pelajari sehingga siswa dapat benar-benar memahami bacaan yang telah dibacanya.

Dalam buku Panduan Gerakan Literasi Nasional, terdapat literasi baca dan tulis yang merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam bidang membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis, mengembangkan pemahaman dan potensi

⁸ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, hal. 29-30

⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Anisaul Husna, S.Pd, Pengelola Perpustakaan dan Penanggungjawab Literasi, tanggal 16 Februari 2022

¹⁰ Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program literasi dalam membangun karakter siswa, tanggal 10 Februari 2022

¹¹ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, hal. 29

yang dimiliki, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.¹² Dalam pelaksanaan program literasi dengan kegiatan pada awal pembelajaran yaitu pembiasaan membaca dan membuat ringkasan merupakan implementasi dari dimensi literasi baca dan tulis untuk siswa di MI Thoriqul Huda.

2. Membuat hasil karya

Siswa mengekspresikan ide kreatifnya dengan membuat hasil karya agar siswa menjadi percaya diri, berdasarkan ungkapan dari Ibu Wiwik Sri Lestari, MM.¹³ Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Zumro'al Ada'i, S.Pd bahwa siswa membuat hasil karya berupa poster, komik, iklan, puisi, pantun dan lain sebagainya.¹⁴ Dengan membuat hasil karya siswa dapat memotivasi dirinya atau bahkan orang lain. Siswa dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui karyanya.

Kegiatan membuat hasil karya termasuk pada tahap pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan literasi dengan mengaitkan pengalaman siswa.¹⁵ Sesuai dengan pernyataan tersebut, salah satu kegiatan dalam program literasi di MI Thoriqul Huda adalah membuat hasil karya bertema literasi merupakan langkah pada tahap pengembangan program literasi. Hasil karya siswa tersebut kemudian dipasang pada papan hasil karya di kelas masing-masing atau bahkan dipasang pada mading Madrasah.¹⁶ Pemasangan hasil karya siswa dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa termotivasi untuk terus mengembangkan bakatnya dengan membuat hasil karya.

¹² Tim Penyusun, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 6

¹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Wiwik Sri Lestari, MM, Kepala Madrasah, tanggal 16 Februari 2022

¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Zumro'al Ada'i, S.Pd, Guru Kelas 5 dan Bahasa Inggris, tanggal 14 Februari 2022

¹⁵ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, hal. 29

¹⁶ Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program literasi dalam membangun karakter siswa, tanggal 10 Februari 2022

Membuat hasil karya literasi di Madrasah, selain untuk meningkatkan rasa percaya diri juga dapat mendorong siswa mengembangkan dan menemukan potensinya. Di era globalisasi, semua individu harus memiliki bekal pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan agar bisa mengimbangi kemajuan IPTEK dan agar bisa ikut serta dalam memajukan Bangsa.

3. Kunjungan ke perpustakaan

Literasi perpustakaan adalah kegiatan pemberian pemahaman kepada siswa tentang cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi, cara menggunakan media di perpustakaan, serta memahami informasi mengenai penyelesaian tulisan atau masalah yang terjadi.¹⁷ Kunjungan ke perpustakaan merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam program literasi di MI Thoriqul Huda seperti yang diungkapkan oleh Ibu Anisaul Husna, S.Pd.¹⁸ Selain itu, kunjungan ke perpustakaan termasuk dalam tahap pengembangan kecakapan literasi seperti yang tertulis pada buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah yang ditulis oleh Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud.¹⁹

Perpustakaan merupakan tempat untuk siswa dalam menambah pengetahuannya akan wawasan dari berbagai buku yang disediakan. Banyak koleksi buku dari buku umum sampai buku keagamaan. Pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda dengan kegiatan kunjungan ke perpustakaan, dilakukan untuk mengembangkan minat baca siswa dan menambah wawasan siswa dengan koleksi buku-buku di perpustakaan. Kemampuan literasi dapat diwujudkan melalui kegiatan di perpustakaan sehingga siswa dapat mengembangkan minat bacanya. Di MI Thoriqul Huda, kunjungan ke perpustakaan dilakukan dengan membuat jadwal mulai dari kelas 1 sampai 6 dan membuat

¹⁷ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, hal. 11

¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Anisaul Husna, S.Pd, Pengelola Perpustakaan dan Penanggungjawab Literasi, tanggal 16 Februari 2022

¹⁹ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, hal. 29

catatan peminjaman buku.²⁰ Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat melakukan kunjungan ke perpustakaan dengan rutin dan tertib. Pernyataan tersebut diperkuat oleh beberapa informan siswa yang menyukai membaca di perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas dari pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda, oleh karena itu buku-buku perpustakaan di Madrasah terus diperbarui. Madrasah terus berusaha mengembangkan perpustakaan dengan mempermudah akses siswa dalam menjangkau perpustakaan Madrasah dengan membuat perpustakaan digital. MI Thoriqul Huda berupaya untuk mempermudah akses membaca siswa karena membaca merupakan literasi permulaan yang harus ditanamkan pada siswa. Guru membuat perpustakaan digital agar siswa bisa dengan mudah mendapatkan buku ketika berada di luar Madrasah.

4. Penerapan sudut baca dan teras baca

Dalam buku *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* oleh Dewi Utama Faizah dkk, menyebutkan bahwa salah satu tujuan khusus dari gerakan literasi adalah menjaga fasilitas pembelajaran dengan menyediakan beragam buku bacaan dan tempat untuk membaca.²¹ Sudut baca dan teras baca merupakan fasilitas literasi yang dimiliki oleh MI Thoriqul Huda, hal tersebut diperkuat oleh para informan yang ditemui oleh peneliti. Disediakan berbagai buku di sudut baca dan teras baca untuk mempermudah akses membaca siswa. Dengan menyediakan sudut baca dan teras baca merupakan bentuk dukungan Madrasah akan program literasi yang dilaksanakan sehingga mampu mengembangkan minat baca siswa.

²⁰ Berdasarkan hasil observasi dokumen program literasi dalam membangun karakter siswa, tanggal 17 Februari 2022

²¹ Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 2

Sudut baca siswa disediakan di setiap kelas yang diletakkan di pojok/sudut kelas dengan meja yang tertutup banyak buku umum maupun keagamaan.²² Dengan disediakan sudut baca di setiap pojok kelas untuk memudahkan siswa mencari referensi buku, guru berharap siswa lebih mengembangkan minat bacanya. Walaupun ada beberapa siswa yang tidak menggunakan fasilitas sudut baca di kelas, seperti ungkapan dari beberapa informan siswa yang ditemui oleh peneliti. Selain sudut baca, terdapat teras baca untuk siswa. Teras baca merupakan tempat penyediaan buku seperti sudut baca, namun teras baca di letakkan di teras Madrasah. Teras baca berisikan buku cerita milik Madrasah dan buku pinjaman *Dropbook* dari Perpustakaan Daerah Kabupaten Tulungagung.²³

Dengan didukung fasilitas sudut baca dan teras baca, siswa diajarkan bahwa kegiatan membaca tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas saja melainkan bisa dilakukan di luar kelas atau bahkan di luar Madrasah. Mengembangkan penerapan sudut baca dan teras baca akan menarik perhatian dari siswa dengan memberikan banyak koleksi buku-buku sehingga siswa yang tidak ingin ke perpustakaan atau ketika perpustakaan masih terdapat jadwal kunjungan per kelas, siswa bisa memanfaatkan sudut baca dan teras baca. Dengan begitu, Madrasah memberikan dukungan berupa berbagai fasilitas tempat membaca untuk siswa. Selain itu, Madrasah juga memberikan pengalaman untuk siswa bahwa literasi bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

5. Kegiatan perlombaan literasi

Kegiatan perlombaan literasi termasuk dalam tahap pengembangan literasi karena memberikan pengalaman kepada siswa.²⁴ Pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda salah

²² Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program literasi dalam membangun karakter siswa, tanggal 10 Februari 2022

²³ Berdasarkan hasil observasi dokumen program literasi dalam membangun karakter siswa, tanggal 17 Februari 2022

²⁴ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, hal. 29

satunya digunakan untuk memberikan siswa pemahaman dan pengalaman mengenai persaingan secara sehat. Kegiatan perlombaan literasi dilaksanakan 1 tahun sekali oleh Madrasah, kegiatan tersebut dinamakan bulan bahasa.²⁵ Perlombaan literasi yang diselenggarakan dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang bahasa dan sastra. MI Thoriqul Huda mengadakan perlombaan literasi, misalnya kegiatan lomba pada Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) hal ini diperkuat oleh Ibu Wiwik Sri Lestari, MM.²⁶

Kepala MI Thoriqul Huda mengadakan kegiatan perlombaan di Madrasah dan juga mengikuti perlombaan yang diadakan di luar Madrasah. Banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa dari kegiatan perlombaan literasi. Prestasi tersebut merupakan prestasi perlombaan dalam pengembangan keterampilan membuat karya tulis yang berupa puisi dan keterampilan lisan yang berupa pidato Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Pildacil, dan Adzan.²⁷ Dengan mengadakan atau mengikuti kegiatan lomba literasi dapat meningkatkan semangat siswa dalam berliterasi dan mengasah bakat siswa dalam berliterasi, selain itu siswa dapat memahami pentingnya literasi dalam kehidupannya sehingga menjadikan siswa menjadi individu yang literat sepanjang hayat.

Seperti yang dikatakan dalam buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar oleh Dewi Utama Faizah dkk, bahwa tujuan umum dari program literasi adalah menumbuhkan budi pekerti sehingga siswa mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat.²⁸ Di era perkembangan yang semakin maju, bakat siswa untuk berliterasi harus

²⁵ Berdasarkan hasil observasi dokumen program literasi dalam membangun karakter siswa, tanggal 17 Februari 2022

²⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Wiwik Sri Lestari, MM, Kepala Madrasah, tanggal 16 Februari 2022

²⁷ Berdasarkan hasil observasi dokumen program literasi dalam membangun karakter siswa, tanggal 17 Februari 2022

²⁸ Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan...*, hal. 2

terus dilatih dan terus dibekali dengan pengetahuan dan wawasan agar dapat melakukan persaingan dengan sehat.

6. Membuat jadwal terstruktur

Pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda dilaksanakan dengan membuat jadwal terstruktur, yaitu 1 jam pembelajaran per minggu dan dalam semua mata pelajaran, diperkuat oleh ungkapan dari Ibu Wiwik Sri Lestari, MM.²⁹ Pembuatan jadwal terstruktur merupakan tahap pelaksanaan, yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.³⁰ Kegiatan literasi pada tahap pelaksanaan di MI Thoriqul Huda adalah membuat jadwal literasi di kelas pada saat pembelajaran mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama, selain itu juga terdapat jam khusus kegiatan literasi. Pembuatan jadwal literasi terstruktur digunakan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi sehingga dapat mempersiapkan kegiatan literasi dengan baik.

Pembuatan jadwal terstruktur pembelajaran literasi digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Selain itu, juga untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat kalimat dan paragraf yang efektif serta kemampuan dalam berpresentasi. MI Thoriqul Huda melaksanakan pembelajaran literasi sesuai silabus literasi yang dimiliki Madrasah.³¹ Terdapat jurnal pelaksanaan kegiatan literasi, sehingga guru memiliki catatan mengenai program literasi yang dilaksanakan.

7. Membuat lingkungan literasi

Dalam buku *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* yang ditulis oleh Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud mengatakan bahwa strategi yang tepat untuk penerapan gerakan literasi adalah mengondisikan lingkungan bernuansa literasi, membuat lingkungan

²⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Wiwik Sri Lestari, MM, Kepala Madrasah, tanggal 16 Februari 2022

³⁰ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, hal. 29

³¹ Berdasarkan hasil observasi dokumen program literasi dalam membangun karakter siswa, tanggal 17 Februari 2022

sosial dan afektif sebagai ajang komunikasi dan interaksi yang literat, dan membuat lingkungan akademis yang literat.³² Berdasarkan uraian tersebut, MI Thoriqul Huda berupaya menjadikan lingkungan Madrasah menjadi lingkungan yang berliterasi dengan memasang banyak kata-kata motivasi di sudut-sudut Madrasah selain itu, juga banyak tempat berliterasi dan fasilitas literasi di Madrasah.³³

MI Thoriqul Huda merupakan Madrasah yang memiliki branding Gerakan Literasi Madrasah, diperkuat oleh Ibu Anisaul Husna, S.Pd.³⁴ Madrasah membuat lingkungan bernuansa literasi karena literasi merupakan branding Madrasah atau literasi menjadi ikon Madrasah, sehingga Madrasah berupaya untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan literasi. Lingkungan bernuansa literasi merupakan salah satu pendukung program literasi. Dengan membuat lingkungan bernuansa literasi, Madrasah tidak hanya mengenalkan budaya literasi kepada siswanya saja melainkan juga kepada masyarakat sekitar Madrasah dan juga orangtua dari siswa di Madrasah.

B. Karakter Siswa yang Terbentuk Melalui Program Literasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Menurut Elkind, pendidikan karakter adalah suatu metode pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru untuk mempengaruhi siswa agar memiliki karakter yang diperlukan.³⁵ Menurut Said Hamid H., dkk dalam Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, terdapat prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa salah satunya melalui kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah.³⁶

³² Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, hal. 14-15

³³ Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program literasi dalam membangun karakter siswa, tanggal 10 Februari 2022

³⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Anisaul Husna, S.Pd, Pengelola Perpustakaan dan Penanggungjawab Literasi, tanggal 16 Februari 2022

³⁵ Siti Nur Aidah & Tim, *Pembelajaran Pendidikan...*, hal. 5

³⁶ Adi Suprayitno & Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020), hal. 9

MI Thoriqul Huda mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah, salah satunya melalui pelaksanaan program literasi Madrasah. Salah satu tujuan dari program literasi sendiri adalah menumbuh kembangkan budi pekerti siswa, oleh karena itu dengan pelaksanaan program literasi diyakini akan menumbuh kembangkan karakter siswa, hal tersebut telah diperkuat oleh Ibu Wiwik Sri Lestari, MM.³⁷

Dalam jurnal Tribakti oleh Nirra Fatma, Karakter dibangun melalui tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembiasaan.³⁸ Pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda dilaksanakan dengan berbagai kegiatan dan telah melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan. Oleh karena itu, pelaksanaan program literasi di Madrasah mampu membangun beberapa karakter sesuai dengan kegiatan literasi yang dilaksanakan.

Terdapat 18 nilai karakter, diantaranya:³⁹

- 1) Religius: sikap dan perilaku patuh dengan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dan rukun dengan agama lain.
- 2) Jujur: perilaku yang menjadikan dirinya dapat dipercaya.
- 3) Toleransi: sikap dan perilaku menghargai adanya perbedaan agama, suku, etnis, budaya dan pendapat.
- 4) Disiplin: bertindak patuh dan tertib terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- 5) Kerja keras: perilaku bersungguh-sungguh dalam belajar.
- 6) Kreatif: bertindak untuk menghasilkan cara atau hasil baru.
- 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak bergantung dengan orang lain dalam melaksanakan tugasnya.

³⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Wiwik Sri Lestari, MM, Kepala Madrasah, tanggal 16 Februari 2022

³⁸ Nirra Fatma, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Tribakti*, Vol. 29 No. 2 (2018), hal. 374-376

³⁹ Tim Penyusun, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hal. 9-10

- 8) Demokratis: berperilaku dalam menilai sama hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain atau tidak membedakan.
- 9) Rasa ingin tahu: sikap dan perilaku untuk mengetahui lebih dalam sesuatu yang dipelajarinya.
- 10) Semangat kebangsaan: sikap dan perilaku yang mementingkan kepentingan bangsa dan negara.
- 11) Cinta tanah air: sikap dan perilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, sosial, budaya, lingkungan, ekonomi, dan politik.
- 12) Menghargai prestasi: sikap dan perilaku yang mendorong dirinya untuk mengakui dan menghormati keberhasilan dirinya dan orang lain.
- 13) Bersahabat dan komunikatif: sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama.
- 14) Cinta damai: sikap dan perilaku yang membuat orang lain merasa senang.
- 15) Gemar membaca: kebiasaan untuk membaca buku-buku.
- 16) Peduli lingkungan: sikap dan perilaku untuk mencegah adanya kerusakan lingkungan.
- 17) Peduli sosial: sikap dan perilaku yang selalu ingin menolong orang lain atau masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan.
- 18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan untuk dirinya, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu, KMA No.183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab untuk meningkatkan kompetensi literasi terdapat Standar Kelulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan kualifikasi kemampuan, yaitu:⁴⁰

⁴⁰ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019, hal. 16

- 1) Sikap : perilaku mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur, peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Pengetahuan : memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar.
- 3) Keterampilan : memiliki keterampilan berperilaku kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.

Sesuai dengan KMA No.183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab serta Kementerian Pendidikan Nasional, maka karakter yang terbentuk dalam pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda diantaranya:

1) Religius

MI Thoriqul Huda adalah satuan pendidikan yang menekankan pada keagamaan. Pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda dilandasi dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 tahun 2019, yang diungkapkan oleh Ibu Wiwik Sri Lestari, MM.⁴¹ Pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda tentunya diawali dan diakhiri dengan kegiatan membaca doa bersama-sama dan salam. Dengan pembiasaan berdoa dan salam dapat membangun karakter religius siswa yang mengawali semua kegiatan dengan berdoa.⁴² Selain itu, disediakan berbagai buku bacaan tentang agama, papan petunjuk berbahasa Arab, dan fasilitas keagamaan lainnya, hal tersebut telah diperkuat oleh Ibu Anisaul Husna, S.Pd.⁴³

Pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda didasarkan pada ilmu keagamaan yang melekat pada lembaga Madrasah. Selain itu, seluruh kegiatan di Madrasah salah satunya kegiatan literasi selalu diawali dan diakhiri dengan kegiatan religius seperti berdoa dan salam.

⁴¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Wiwik Sri Lestari, MM, Kepala Madrasah, tanggal 16 Februari 2022

⁴² Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program literasi dalam membangun karakter siswa, tanggal 10 Februari 2022

⁴³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Anisaul Husna, S.Pd, Pengelola Perpustakaan dan Penanggungjawab Literasi, tanggal 16 Februari 2022

Fasilitas literasi yang disediakan Madrasah bertema keagamaan, misalnya buku keagamaan dan petunjuk-petunjuk yang berbahasa Arab. Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda telah membangun karakter religius siswa. Karakter religius yang terbangun yaitu terbiasa mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan doa, mempelajari ilmu-ilmu keagamaan dengan fasilitas yang disediakan, hal tersebut sesuai dengan keberhasilan dalam membangun karakter pada poin pertama yaitu religius yang menunjukkan sikap dan perilaku patuh dengan ajaran agama yang dianutnya.⁴⁴

2) Kreatif

Salah satu kegiatan program literasi di MI Thoriqul Huda adalah membuat hasil karya berupa kliping, poster, puisi, komik, dll yang telah diperkuat oleh Ibu Zumro' Ada'i.⁴⁵ Dengan kegiatan membuat hasil karya siswa mampu mengekspresikan dirinya dengan menuangkan ide kreatifnya dalam membuat hasil karya. Dengan mengasah kekreatifan siswa melalui sebuah hasil karya, dapat membiasakan siswa memiliki ide kreatif dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. Hasil karya yang telah dibuat siswa kemudian dipajang di kelas.⁴⁶ Dengan begitu, dapat menumbuhkan semangat untuk diri siswa sendiri maupun siswa lainnya untuk berpartisipasi menuangkan ide kreatifnya dalam membuat sebuah hasil karya.

Pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda telah membangun karakter kreatif siswa, dibuktikan dengan hasil karya siswa seperti puisi, poster, dan prestasi yang di raih oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan keberhasilan dalam membangun karakter pada poin ke

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pengembangan Pendidikan...*, hal. 9

⁴⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Zumro'al Ada'i, S.Pd, Guru Kelas 5 dan Bahasa Inggris, tanggal 14 Februari 2022

⁴⁶ Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program literasi dalam membangun karakter siswa, tanggal 10 Februari 2022

enam yaitu kreatif yang menunjukkan perilaku bertindak untuk menghasilkan hasil baru.⁴⁷

3) Mandiri

Program literasi di MI Thoriqul Huda dilaksanakan untuk melatih siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapinya di masa depan. Kegiatan literasi yang dilaksanakan digunakan untuk mengembangkan keterampilan individu siswa, hal tersebut telah diungkapkan oleh Ibu Wiwik Sri Lestari, MM.⁴⁸ Selain itu menurut Ibu Zumro' Ada'i, kegiatan literasi digunakan untuk menumbuhkan minat baca dan kreativitas siswa secara mandiri misalnya membuat ringkasan setelah kegiatan literasi membaca.⁴⁹ Siswa dibimbing untuk mengekspresikan dirinya secara mandiri dengan membuat hasil karya, menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bergantung dengan teman maupun gurunya.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda telah membangun karakter mandiri siswa. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan seperti membuat hasil karya, meringkas bacaan, menyelesaikan tugas, serta mengikuti perlombaan siswa akan terlatih untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini sesuai dengan keberhasilan dalam membangun karakter siswa pada poin ke tujuh yaitu mandiri yang menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak bergantung dengan orang lain dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁰

4) Rasa ingin tahu

Program literasi di MI Thoriqul Huda dilaksanakan dengan membuat kegiatan di dalam dan di luar kelas yang mendorong siswa untuk memiliki karakter rasa ingin tahu akan kegiatan literasi yang akan dilakukannya, hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Anisaul Husna,

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pengembangan Pendidikan...*, hal. 9

⁴⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Wiwik Sri Lestari, MM, Kepala Madrasah, tanggal 16 Februari 2022

⁴⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Zumro'al Ada'i, S.Pd, Guru Kelas 5 dan Bahasa Inggris, tanggal 14 Februari 2022

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pengembangan Pendidikan...*, hal. 9

S.Pd.⁵¹ Dalam kegiatan literasi guru selalu memberikan pengetahuan baru, seperti ungkapan dari Ibu Intan Kurniawati.⁵² Selain itu, disediakan koleksi buku-buku umum dan keagamaan sehingga akan menumbuhkan sikap rasa ingin tahu siswa akan hal baru yang akan di pelajarnya.⁵³

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda telah membangun karakter rasa ingin tahu siswa. Misalnya rasa ingin tahu mengenai kegiatan literasi yang akan dipelajarainya, rasa ingin tahu lebih dalam mengenai pengetahuan baru yang diberikan, rasa ingin tahu akan isi buku-buku yang disediakan. Dengan karakter rasa ingin tahu, dapat meningkatkan wawasan siswa terkait sesuatu yang sedang dipelajarinya atau yang dibacanya. Hal ini sesuai dengan keberhasilan dalam membangun karakter siswa pada poin ke sembilan, yaitu rasa ingin tahu yang menunjukkan sikap dan perilaku untuk mengetahui lebih dalam sesuatu yang dipelajarinya.⁵⁴

5) Gemar membaca

Dalam kegiatan pembiasaan membaca yang rutin dilakukan oleh siswa, pasti akan membangun karakter gemar membaca. Kegiatan literasi membaca diadakan di setiap awal pembelajaran selama 10-15 menit, diperkuat oleh Ibu Wiwik Sri Lestari, MM.⁵⁵ Menurut Ibu Anisaul Husna, S.Pd banyak siswa yang membaca buku cerita, sehingga minat siswa akan buku cerita tergolong tinggi. Penyediaan fasilitas literasi di Madrasah menjadi pendukung terbentuknya pembiasaan literasi membaca siswa.⁵⁶

⁵¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Anisaul Husna, S.Pd, Pengelola Perpustakaan dan Penanggungjawab Literasi, tanggal 16 Februari 2022

⁵² Berdasarkan hasil wawancara dengan Intan Kurniawati, S.Pd, Guru Kelas 3, tanggal 14 Februari 2022

⁵³ Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program literasi dalam membangun karakter siswa, tanggal 10 Februari 2022

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pengembangan Pendidikan...*, hal. 10

⁵⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Wiwik Sri Lestari, MM, Kepala Madrasah, tanggal 16 Februari 2022

⁵⁶ Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program literasi dalam membangun karakter siswa, tanggal 10 Februari 2022

MI Thoriqul Huda menyediakan fasilitas membaca seperti berbagai koleksi buku di perpustakaan, sudut baca di kelas, dan teras baca sehingga akan menumbuhkan karakter gemar membaca karena di setiap lingkungan Madrasah disediakan fasilitas tempat membaca. Dari berbagai fasilitas tersebut dan kegiatan pembiasaan membaca akan membangun karakter siswa, yaitu karakter gemar membaca. Sesuai dengan keberhasilan dalam membangun karakter pada poin ke lima belas, yaitu gemar membaca yang menunjukkan kebiasaan untuk membaca buku-buku.⁵⁷

6) Tanggungjawab

Program literasi di MI Thoriqul Huda dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada siswa. Siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru sehingga melatih tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugasnya, hal tersebut telah diungkapkan oleh Ibu Intan Kurniawati dan Ibu Zumro'al Ada'i.⁵⁸ Selain itu, siswa dapat meminjam buku dari perpustakaan, sudut baca, dan teras baca yang kemudian siswa harus mengembalikannya ke tempat semula siswa meminjam buku sehingga siswa bertanggungjawab untuk menjaga dan merawat buku yang ada di Madrasah.

Hal ini sesuai dengan keberhasilan dalam membangun karakter tanggungjawab pada poin ke delapan belas, yaitu sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan untuk dirinya, masyarakat.⁵⁹

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pengembangan Pendidikan...*, hal. 10

⁵⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Zumro'al Ada'i, S.Pd, Guru Kelas 5 dan Intan Kurniawati, S.Pd, Guru Kelas 3, tanggal 14 Februari 2022

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pengembangan Pendidikan...*, hal. 10

C. Kendala yang Dialami Oleh Guru dalam Membangun Program Literasi di MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung

Pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, berdasarkan ungkapan dari Ibu Anisaul Husna, S.Pd.⁶⁰ Beberapa kendala terjadi dalam pelaksanaan program literasi di MI Thoriqul Huda, sehingga pelaksanaannya belum sesuai dengan harapan dari pihak Madrasah. Namun, pihak Madrasah tetap berusaha dengan maksimal agar pelaksanaan program literasi untuk membangun karakter siswa berjalan dengan semaksimal mungkin. Kendala sering terjadi dalam dunia pendidikan, salah satunya yang terjadi dalam pelaksanaan program literasi dalam mewujudkan karakter siswa.

Kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan program literasi dalam membangun karakter siswa di MI Thoriqul Huda adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan guru yang kurang optimal

Pelaksanaan program literasi dapat melibatkan berbagai pelaksana dan pemangku kepentingan pendidikan berdasarkan kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing.⁶¹ Sesuai dengan pernyataan tersebut, seluruh tenaga kependidikan di Madrasah harus mampu memahami program literasi yang dilaksanakan di Madrasah. Perlu adanya pembinaan untuk guru agar guru mampu melaksanakan program literasi sehingga mampu membangun karakter baik yang diperlukan siswa. Di sisi lain, dalam pelaksanaan program literasi guru harus berpegang pada buku pedoman literasi untuk kelancaran program literasi. Namun, kepala Madrasah menyampaikan bahwa belum bisa mengoptimalkan pembinaan untuk guru terkait dengan program literasi

⁶⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Anisaul Husna, S.Pd, Pengelola Perpustakaan dan Penanggungjawab Literasi, tanggal 16 Februari 2022

⁶¹ Tim Penyusun, *Panduan Gerakan...*, hal. 9

yang dilaksanakan karena adanya keterbatasan dana pendukung kegiatan di Madrasah.⁶²

Namun terlepas dari hal tersebut, kepala Madrasah harus tetap mengupayakan agar pelaksanaan program literasi tetap berjalan maksimal. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut, yakni kepala Madrasah dan pengkoordinasi program literasi memberikan sosialisasi atau pengarahan-pengarahan sendiri kepada seluruh guru mengenai program literasi yang akan dilaksanakan di Madrasah sehingga guru dapat mempersiapkan kegiatan literasi dengan maksimal.

2) Rendahnya minat baca siswa

Disebutkan dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah Tahun 2019, bahwa saat ini yang menjadi tantangan adalah ketersediaan buku-buku yang belum merata di hampir seluruh wilayah Indonesia serta rendahnya motivasi dan minat baca siswa, disisi lain siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam memahami teks bacaan.⁶³ Hal tersebut sesuai dengan keadaan siswa di MI Thoriqul Huda, minat baca siswa masih tergolong rendah. Menurut ibu Intan Kurniawati dan Ibu Zumro'al Ada'i kebanyakan siswa membaca tanpa memahami isi dari teks bacaan yang dibaca.⁶⁴ Selain itu, beberapa siswa masih kurang dalam memanfaatkan fasilitas literasi misalnya sudut baca di pojok setiap kelas. Hal tersebut menjadi salah satu rendahnya motivasi siswa dalam membaca.

Solusi yang bisa dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut yakni selain guru memberikan tugas meringkas kepada siswa, guru juga perlu memberikan waktu untuk sesi tanya jawab terkait bacaan yang telah dibaca, guru juga dapat memberikan *reward* atau hadiah berupa tepuk tangan atau benda untuk meningkatkan minat baca siswa akan

⁶² Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Wiwik Sri Lestari, MM, Kepala Madrasah, tanggal 16 Februari 2022

⁶³ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, hal. 1

⁶⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Zumro'al Ada'i, S.Pd, Guru Kelas 5 dan Intan Kurniawati, S.Pd, Guru Kelas 3, tanggal 14 Februari 2022

tetapi untuk hadiah berupa benda tidak bisa diberikan terus menerus karena akan menyebabkan siswa ketagihan atau hanya mau membaca jika diberikan hadiah berupa benda.

3) Rendahnya motivasi siswa

Disebutkan dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah Tahun 2019 rendahnya motivasi dan minat baca siswa.⁶⁵ Rendahnya motivasi siswa dialami di MI Thoriqul Huda. Menurut ungkapan dari Ibu Wiwik Sri Lestari, motivasi siswa di Madrasah masing tergolong rendah.⁶⁶ Siswa cenderung malas atau bosan dengan kegiatan membaca, beberapa informan siswa yang ditemui oleh peneliti juga mengungkapkan hal yang sama. Guru perlu memberikan motivasi untuk siswa agar siswa mampu membangkitkan semangatnya. Solusi untuk mengatasi kendala ini yakni guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan kegiatan literasi, memasang kata-kata motivasi untuk siswa, memberikan video inspiratif agar siswa termotivasi dari dirinya sendiri.

4) Alokasi waktu yang terbatas

Kegiatan literasi dilakukan dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran per minggu, hal tersebut telah diperkuat oleh Ibu Wiwik Sri Lestari, MM.⁶⁷ Menurut Beers, kegiatan yang baik dalam Gerakan Literasi Sekolah menekankan pada prinsip terintegrasi dengan kurikulum.⁶⁸ Di MI Thoriqul Huda pelaksanaan program literasi telah terintegrasi dalam kurikulum Madrasah. Program literasi dilaksanakan sesuai dengan situasi dan keadaan yang terjadi di Madrasah. Kegiatan literasi masuk dalam setiap mata pelajaran, pembiasaan membaca selama 10-15 menit sebelum pembelajaran. Namun, dengan alokasi waktu tersebut dirasa kurang karena siswa harus memahami isi bacaan

⁶⁵ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, hal. 1

⁶⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Wiwik Sri Lestari, MM, Kepala Madrasah, tanggal 16 Februari 2022

⁶⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Wiwik Sri Lestari, MM, Kepala Madrasah, tanggal 16 Februari 2022

⁶⁸ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk...*, hal. 13

yang dibaca apalagi untuk siswa kelas rendah yang kemampuan membacanya belum selancar siswa kelas tinggi.

Solusi untuk permasalahan tersebut yakni guru memberikan tugas kegiatan literasi di rumah dengan meminjamkan buku bacaan kepada siswa atau memanfaatkan perpustakaan digital untuk melakukan kegiatan literasi di rumah dengan didampingi orangtua dari siswa. Dengan kegiatan tersebut, dapat mengajarkan siswa bahwa kegiatan literasi dapat dilakukan di luar Madrasah dan dapat dilakukan kapanpun.